

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh. Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Pengertian Metode Penelitian menurut Sugiyono (2013:2) adalah:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan survey. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:53) yaitu:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang kompetensi SDM, sistem pengendalian internal pemerintah, serta kinerja Instansi Pemerintah Daerah (SKPD di Kabupaten Sumedang).

Menurut Moh. Nazir (2011:91) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima ”

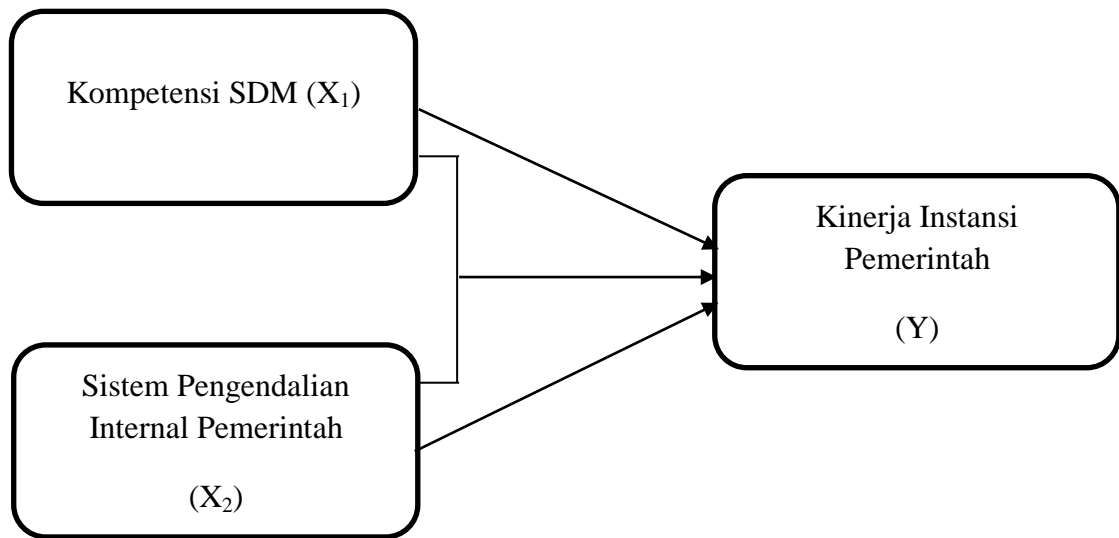
Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu Kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, serta Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. Sedangkan yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Sumedang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Kompetensi SDM dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan pengaruh kompetensi SDM dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kinerja instansi pemerintah daerah. Adapun model penelitian ini dapat dilihat dari dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Dari skema di atas dapat dijelaskan hubungan antar variabel yaitu variabel X₁, X₂, sebagai variabel independen dan variabel Y sebagai variabel dependen.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan:

1. Kompetensi SDM memiliki pengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah.
2. Sistem pengendalian internal pemerintah memiliki pengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah.
3. Kompetensi SDM dan sistem pengendalian internal pemerintah memiliki pengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2013:59) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2013:59) variabel independen adalah:

“Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti yaitu kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal pemerintah.

Penjelasan kedua variabel adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi sumber daya manusia (X_1), menurut Sukrisno Agoes (2012:146) kompetensi sumber daya manusia adalah:

“Suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencakupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.”

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat melakukan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik.

- b. Sistem pengendalian internal pemerintah (X_2), menurut Peraturan Pemerintah 60 Tahun 2008, SPIP adalah:

”Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Unsur Sistem Pengendalian Intern dalam Peraturan Pemerintah ini mengacu pada unsur Sistem Pengendalian Intern yang telah dipraktikkan di lingkungan pemerintahan di berbagai negara”.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2013:59) variabel dependen adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja instansi pemerintah daerah. Adapun pengertian kinerja instansi pemerintah daerah menurut BPKP (2011) dijelaskan sebagai berikut:

“Kinerja instansi pemerintah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan instansi pemerintah sebagai penjabaran dari visi, misi, dan strategi instansi pemerintah yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan”.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi SDM dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

Agar lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Kompetensi SDM (X_1)

Variabel	Dimensi Karakteristik Kompetensi SDM	Indikator	Skala	Item
Variabel Independen Kompetensi SDM (X_1)	Integritas dan Kejujuran	a. Kepatuhan tindakan b. Menepati janji c. Membangun Kredibilitas	Ordinal	1-3
	Kendali Diri dan Kesadaran Diri	a. Tidak mudah tersinggung b. Menolak godaan c. Menolak bujukan	Ordinal	4-10

Sumber: Sudarmanto (2014:76)		d. Tidak terlibat masalah e. Ketenangan f. Penyaluran stres yang positif g. Menanggapi permasalahan dibawah situasi stres		
	Pengembangan Diri	a. Keinginan tumbuh b. Keinginan belajar c. Keinginan berkembang d. Memperbaiki kapasitas e. Tidak mudah puas	Ordinal	11-15
	Orientasi Berprestasi	a. Keinginan bekerja dengan baik b. Memenuhi standar kinerja	Ordinal	16-17
	Keyakinan Diri	a. Percaya pada kemampuan diri b. Independensi c. Citra diri d. Mengambil tanggung jawab	Ordinal	18-21
	Komitmen Organisasi	a. Mengikatkan diri pada tujuan organisasi b. Menyesuaikan diri dengan tujuan organisasi	Ordinal	22-23
	Kreatif dan Proaktif	a. Mengambil tindakan tanpa diperintah b. Bekerja melebihi syarat pekerjaan c. Menciptakan kesempatan baru	Ordinal	24-26
	Kreatif dan Inovasi	a. Menghasilkan ide-ide baru b. Penerapan ide	Ordinal	27-28
	Kemampuan Kognitif	a. Memecahkan situasi b. Menggunakan logika berpikir c. Memecahkan permasalahan d. Memahami masalah	Ordinal	29-32

	Kemampuan Mengelola Perubahan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan perubahan b. <i>Skill</i> c. Kemampuan melaksanakan perubahan 	Ordinal	33-35
	Orientasi Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Melayani kebutuhan masyarakat b. Memahami keinginan masyarakat c. Kemampuan berempati d. Mencari informasi untuk kepuasan masyarakat 	Ordinal	36-39
	Kepemimpinan	Mempengaruhi orang lain	Ordinal	40
	Kemampuan Manajerial	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan tujuan dan prioritas b. Menyusun rencana operasional c. Pengorganisasian d. Mengarahkan pegawai e. Mengendalikan kinerja f. Berurusan dengan unit-unit luar g. Berurusan dengan organisasi independen h. Berurusan dengan media massa dan publik 	Ordinal	41-48
	Membangun Kerja Sama	<ul style="list-style-type: none"> a. Positif pada orang lain b. Tidak memaksakan pendapat c. Memberikan harapan positif d. Empati atas kerja orang lain e. Saling memberikan dukungan motivasi 	Ordinal	49-53

	Mengelola Konflik	a. Melakukan diagnosis permasalahan b. Upaya mengatasi pertentangan	Ordinal	54-55
--	-------------------	--	---------	-------

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X₂)

Variabel	Dimensi Unsur SPIP	Indikator	Skala	Item
Variabel Independen Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X ₂)	Lingkungan Pengendalian	a. Penegakan Integritas dan nilai etika b. Komitmen terhadap kompetensi c. Kepemimpinan yang kondusif d. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan e. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat f. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia g. Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif h. Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait	Ordinal	1-9
	Penilaian Risiko	a. Melakukan identifikasi risiko b. Melakukan analisis risiko	Ordinal	10-11

	Aktivitas Pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> a. Review atas kinerja Instansi Pemerintah yang bersangkutan b. Pembinaan sumber daya manusia c. Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi d. Pengendalian fisik atas <i>asset</i> e. Penetapan review atas indikator dan ukuran kinerja f. Pemisahan fungsi g. Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting h. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian i. Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya j. Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya k. Dokumentasi yang baik atas Sistem Pengendalian Intern serta transaksi dan kejadian penting 	Ordinal	12-22
	Informasi dan Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi b. Mengelola, mengembangkan, dan memperbaharui sistem informasi secara terus menerus 	Ordinal	23-25

Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008	Pemantauan	a. Pemantauan berkelanjutan b. Evaluasi terpisah c. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan review	Ordinal	26-29
--	------------	---	---------	-------

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Kinerja Instansi Pemerintah (Y)

Variabel	Dimensi pengukuran Kinerja	Indikator	Skala	Item
Variabel dependen Kinerja Instansi Pemerintah (Y) Sumber: Dwiyanto dalam Sudarmanto (2014)	Produktivitas	a. Efisiensi pelayanan b. Efektivitas pelayanan c. Tingkat pelayanan publik	Ordinal	1-3
	Kualitas Layanan	Kepuasan masyarakat terhadap layanan	Ordinal	4
	Responsitas	a. Mengenal kebutuhan masyarakat b. Menyusun agenda c. Prioritas layanan	Ordinal	5-7
	Responsibilitas	a. Mengukur kegiatan organisasi b. Prinsip-prinsip administrasi sesuai dengan kebijakan organisasi	Ordinal	8-9
	Akuntabilitas	a. Kebijakan instansi b. Kegiatan instansi c. Penyelenggaraan pelayanan	Ordinal	10-12

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi.

Menurut Sugiyono (2013:115) bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian diatas, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi bisa juga obyek atau benda-benda subyek yang dipelajari seperti dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Menurut Sugiyono (2013:116) definisi sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu, juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

Sesuai dengan penelitian penulis maka yang menjadi sampel adalah seluruh SKPD di Kabupaten Sumedang yang berjumlah 15 SKPD dengan responden sebanyak 60 orang yang terdiri dari Kepala SKPD, Bagian pengelola SDM, Bagian Akuntansi, dan Bagian Keuangan.

3.3.1 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Sugiyono (2013:116) menyatakan bahwa:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.”

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:120), *nonprobability sampling* adalah:

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Pada penelitian ini dilakukan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik Sampling Jenuh. Menurut Sugiyono (2013:122) sampling jenuh adalah:

”teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Adapun SKPD yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Populasi Penelitian

No	SKPD	Alamat
1.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	Jl. Pendopo Tegalkalong, Tlp (0261) 201237, Fax (0261) 206377, Sumedang 45362
2.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Jl. Pangaduan Heubeul No. 48 Kel. Situ, Sumedang. Prov. Jawa Barat
3.	Dinas Kesehatan	Jl. Kutamaya No. 21 Sumedang, Sumedang, Indonesia 45312
4.	Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air	Jalan. R.A. Kartini No. 13 Tlp. (0261) 201240, Fax. (0261) 201240, Sumedang
5.	Dinas Pekerjaan Umum	Jl. R.A Kartini No. 13 Sumedang
6.	Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika	Jl. Angkrek No. 102 Kab. Sumedang
7.	Dinas Kehutanan dan Perkebunan	Jl. Parigi Lama No. 13 Sumedang 45323
8.	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga	Jl. Raya Legok, Km. 14, Kabupaten Sumedang
9.	Dinas Pertambangan Energi dan Pertanahan	Jl. Mayor Abdurrahman No. 200 Sumedang
10.	Dinas Sosial dan Tenaga Kerja	Jl. Pangeran Kornel No. 25 Sumedang
11.	Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan	Jl. Pangeran Kornel No.307, Pasanggrahan Baru, Sumedang Sel., Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45311
12.	Dinas Pendapatan	Jl. Prabu Gajah Agung No. 19 Sumedang
13.	Dinas Koperasi Usaha Mikro	Jl. Mayor Abdul Rachman No.107, Kotakaler, Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat

	Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan	45621
--	--	-------

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara, yaitu penelitian lapangan (*field research*), studi kepustakaan (*library research*), dan riset internet (*internet reseach*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian Lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi/perusahaan yang menjadi objek penelitian. Untuk mendapatkan data primer yaitu dengan cara:

- a. Metode pengamatan (*observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung.
- b. Wawancara (*interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
- c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden.

2. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur atau studi kepustakaan, dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text books*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Riset ini merupakan proses pengumpulan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.5 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Tahapan-tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini diawali dengan menganalisis data yang digunakan dalam kegiatan penelitian, serta diikuti dengan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, serta diikuti dengan pengujian terhadap hipotesis penelitian, kemudian peneliti melakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah sub himpunan dari pengukuran-pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Satuan pengukuran yang digunakan adalah *scoring*, yaitu pemberian nilai skor pada setiap alternatif jawaban yang disediakan dalam pertanyaan dengan kategori jawaban dengan diberikan skor 1 sampai dengan 5.
3. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke perusahaan yang dipilih dengan bagian tertentu yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah penulis sediakan.

4. Apabila seluruh data yang diperlukan telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis melakukan uji statistik. Untuk mengetahui nilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari setiap variabel.

Untuk rumus rata-rata yang digunakan adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan:

Me =Mean (rata-rata)

n =Jumlah responden

$\sum x_i$ =Jumlah nilai X ke-1 sampai ke- n

$\sum y_i$ =Jumlah nilai Y ke-1 sampai ke- n

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner.

Untuk variabel X_1 terdapat pertanyaan sebanyak 55 pertanyaan:

- Nilai terendahnya sebanyak $1 \times 55 = 55$
- Nilai tertingginya sebanyak $5 \times 55 = 275$

Atas dasar nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut, maka kriteria untuk menilai Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1) yaitu rentang $(275-55)=220$, jadi $(220:5)=44$ maka penulis tentukan sebagai berikut:

- Skor 55-99 dirancang untuk kriteria “Tidak Kompeten”
- Skor 99,1-143 dirancang untuk kriteria “Kurang Kompeten”
- Skor 143,1-187 dirancang untuk kriteria “Cukup Kompeten”
- Skor 187,1-231 dirancang untuk kriteria “Kompeten”
- Skor 231,1-275 dirancang untuk kriteria “Sangat Kompeten”

Untuk variabel X_2 terdapat pertanyaan sebanyak 29 pertanyaan:

- Nilai terendahnya sebanyak $1 \times 29 = 29$

Nilai tertingginya sebanyak $5 \times 29 = 145$

Atas dasar nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut, maka kriteria untuk menilai Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_2) yaitu rentan $(145-29)=116$, jadi $(116:5)=23,2$, maka penulis tentukan sebagai berikut:

- Skor 29-52,2 dirancang untuk kriteria “Tidak Diterapkan”
- Skor 52,3-75,4 dirancang untuk kriteria “Kurang Diterapkan”
- Skor 75,5-98,6 dirancang untuk kriteria “Cukup Diterapkan”
- Skor 98,7-121,8 dirancang untuk kriteria “Diterapkan”

- Skor 121,9-145 dirancang untuk kriteria “Sangat Diterapkan”

Untuk menilai Kinerja Isntansi Pemerintah Daerah (Y), terdapat pertanyaan sebanyak 12 pertanyaan:

- Nilai terendahnya sebanyak: $1 \times 12 = 12$
- Nilai Tertingginya sebanyak $5 \times 12 = 60$

Atas dasar nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut, maka kriteria untuk menilai Kinerja Instansi Pemerintah (Y), yaitu rentang $(60-12)=48$, jadi $(48:5)=9,6$, maka penulis tentukan sebagai berikut:

- Skor 12-21,6 dirancang untuk kriteria “Tidak Baik”
- Skor 21,7-31,2 dirancang untuk kriteria “Kurag Baik”
- Skor 31,3-40,8 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”
- Skor 40,9-50,4 dirancang untuk kriteria “Baik”
- Skor 50,5-60 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”

3.5.2 **Trasnformasi Data Ordinal menjadi Data Interval**

Sebelum melakukan kegiatan analisis korelasi dan regresi, penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah terlebih dahulu ke skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.

3. Menghitung proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below upper limit} - \text{Area below lower limit}}$$

Keterangan:

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at upper limit = Kepadatan batas atas

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah di bawah batas bawah

7. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scale Value Minimum})$$

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan,

maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui sebuah model regresi yaitu variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Pada penelitian ini digunakan uji suatu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi (Imam Ghazali 2005:10)

Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Dengan menggunakan nilai *tolerance*, nilai yang berbentuk harus di atas 10% dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*), nilai yang

terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan (Imam Ghozali 2005:11)

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) dimana penyebaran titik-titik yang di timbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai (Imam Ghozali 2005:13).

3.5.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian sebelum digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran kuesioner, harus terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner, instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid atau *realible*, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

3.5.4.1 Uji Validitas

Uji validitas maksudnya adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai kenyataannya. Menurut Sugiyono (2013:172) mengungkapkan bahwa:

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Sugiyono 2013:248)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah Nilai Variabel x

$\sum y$ = Jumlah Nilai Variabel y

$\sum x^2$ = Jumlah Pangkat dua Nilai Variabel x

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua Nilai Variabel y

N = Banyaknya Sampel

Dalam uji validitas setiap item pertanyaan membandingkan r hitung dengan r tabel

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dianggap valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen dianggap tidak valid (*drop*).

Sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:178) menyatakan bahwa:

“Bila harga korelasi di bawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus bernilai positif diperbaiki atau dibuang.”

Artinya kriteria atau syarat suatu item tersebut dinyatakan valid jika korelasi tiap faktor bernilai positif jika besarnya 0,30 ke atas.

3.5.4.2 Uji Reliabilitas

Nasution (2003:77) memberi penjelasan pada reabilitas yaitu:

“Suatu alat ukur dikatakan *realible* bila alat itu mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang *realible* secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.”

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk koesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih dari 0.60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (*realible*).

Sebelum uji reliabilitas kuesioner, terlebih dahulu dicari korelasinya dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, setelah koefisien korelasi diketahui, selanjutnya hasil tersebut dimasukkan dalam rumus *Spearman Brown*, yaitu:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

(Sugiyono 2013:186)

Keterangan:

r_1 : Reabilitas internal seluruh instrumen

r_b : Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua

3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Regresi Berganda (*Multiple Linier Regression*)

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi SDM dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kinerja pemerintah daerah.

Sugiyono (2013:275) menjelaskan bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kliterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua”

Menurut Sugiyono (2013:277) persamaan regresi berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Pencegahan kecurangan

α = Koefisien Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X_1 = Pengendalian Internal

X_2 = Kesesuaian Kompensai

3.6.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Adapun rumus statistiknya menurut Sugiyono (2013:256) adalah sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{yx1yx2}}{1 - r_{x1x2}^2}$$

Keterangan:

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel x_1, x_2 secara bersama sama
berhubungan dengan variabel Y

R_{yx1} = Korelasi *Product Moment* antara x_1 dengan Y

R_{yx2} = Korelasi *Product Moment* antara x_2 dengan Y

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2013:250) yang memberikan ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

3.6.3 Uji Parsial

Uji parsial dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah daerah. Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. $H_{01} : \beta_1 = 0$, Kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah daerah.
 $H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah daerah.
2. $H_{02} : \beta_2 = 0$, Sistem pengendalian internal pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah daerah.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, Sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap kinerja instansi pemerintah daerah.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi, yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.6.4 Uji Simultan

Pada uji simultan akan diuji apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dengan rumusan hipotesis statistic sebagai berikut:

H_0 Tidak terdapat pengaruh kompetensi SDM dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kinerja instansi pemerintah daerah.

H_a Terdapat pengaruh kompetensi SDM dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap kinerja instansi pemerintah daerah

Sama halnya dengan uji parsial, untuk menguji pengaruh simultan tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab hipotesis simultan, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien

regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.6.4.1 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172). Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

B = Koefisien Beta

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sudjana (2005:369) adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (kecenderungan kecurangan akuntansi)

r = Korelasi *product moment*.

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013:142) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada Kepala SKPD, Bagian Pengelola SDM, bagian Akuntansi, dan bagian Keuangan di setiap SKPD. Kuesioner ini terdiri dari 96 pertanyaan dalam bentuk pernyataan, yaitu 55 (lima puluh lima) pertanyaan untuk Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1), 29 (dua puluh sembilan) pertanyaan untuk Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, dan 12 (Dua belas) pertanyaan untuk Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Y).